

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARANDARING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK**

**Yuni Kartika Hermawati <sup>1\*</sup>, Paradika Angganing <sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>yunikartikahermawati86@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Balepanjang Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data - data tes. Hasil penelitian ini adalah bah: 1) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas IV SD Negeri 1

Balepanjang hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 64 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75. Ketuntasan belajar siswa kelas IV secara klasikal pada pra siklus 6 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa atau 40% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus I, sebanyak 8 siswa atau 80% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa atau 20% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II, sebanyak 2 siswa atau 20% belum mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan 8 siswa atau 80% sudah memenuhi KKM.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Problem Based learning, Pembelajaran Daring, Tematik.*

## **Pendahuluan**

Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, tujuan kurikulum ini untuk mengubah paradigma-paradigma lama yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan harus segera diubah. Paradigma-paradigma seperti guru lebih sering memberi penjelasan saja dan siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru menjadikan siswa cepat bosan, tidak bersemangat dalam pembelajaran dan malas belajar. Guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah dan siswa hanya duduk, diam, mencatat, mengingat dan menghafal saja. Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran akan lebih bersifat kontekstual atau nyata dan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1, No. 1, 2022, 167**

Yuni Kartika Hermawati , Paradika Angganing

kurikulum 2013 ini merubah pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL) (Mulyasa, 2015:48). Pada kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi siswa untuk lebih dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi sesuai dengan pengalaman serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini berada pada masa pandemi Covid-19, sehingga sekolah masih melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menuntut guru dan siswa harus paham dan bisa memanfaatkan IT. Segala akses pembelajaran menggunakan jaringan internet. Hal ini semakin membuat guru memutar otak bagaimana pembelajarannya dapat tersampaikan kepada peserta didiknya dengan baik. Dengan adanya Pandemi Covid 19 telah mengubah sistem pendidikan yang dimana proses pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Sejak awal 2020 Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) dilaksanakan di SD Negeri 1 Balepanjang dampak covid terutama bidang Pendidikan. Hal ini mempengaruhi waktu tatap muka di kelas. Wabah covid-19 ini melanda beberapa negara di dunia. Sehingga dari berbagai aspek mengalami kendala terutama pada bidang pendidikan (Sadikin, 2020).

Pada pembelajaran daring alokasi waktu tentunya lebih sedikit daripada secara tatap muka. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, pembelajaran berlangsung tergesa-gesa. Kebanyakan yang disampaikan guru berupa transfer ilmu saja. Tentu hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran menurun dan diperlukan perubahan agar terjadi peningkatan. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV Semester 2 SD Negeri 1 Balepanjang Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022, 5 siswa tuntas dari 10 siswa dengan rata- rata kelas sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar tematik siswa dapat disebabkan karena metode yang di gunakan kurang tepat. Berdasarkan data observasi, pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, artinya interaksi hanya berpusat dari guru. Minim nya interaksi guru dan siswa menjadikan suasana di kelas menjadi tidak kondusif dan cenderung membosankan. Siswa dihadapkan pada keadaan yang bersifat abstrak. Selain itu, pada proses pembelajaran yang dijumpai di kelas, siswa hanya dituntut untuk dapat mengikuti / mendengarkan pembelajaran saja.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Barbara J. Duch (1996), *Problem Based Learning (PBL)* ialah model pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15). Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing serta mengarahkan aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* didukung oleh teori belajar konstruktivistik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan menggunakan model ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah yang ada secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengkonstruksi pembelajarannya.

Pembelajaran adalah aktivitas seorang peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran terpusat kepada peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran tematik. Agar memperoleh pengalaman baru serta pengetahuan baru maka pembelajaran tematik difokuskan pada aktivitas peserta didik. Pengembangan rasa ingin tahu, kegunaan materi, serta menjadi bagian dari keterampilan di kehidupan sehari-hari akan diperoleh dari pengalaman secara langsung. Oleh karena itu demi terciptanya peserta didik yang mempunyai kecakapan dalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan maka pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI.

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku siswa kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang.

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar tematik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peserta didik ialah memudahkan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bagi Guru dikelas bisa dijadikan sebagai model pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik. Bagi sekolah diharapkan dengan model yang berbeda dapat lebih memaksimalkan proses penyampaian materi serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga lebih meningkatkan mutu sekolah. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

## **Metode**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tahapan model Kemmis dan Mc.Taggart dalam buku Parnawi (2020) yang terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data kualitatif dan data sumber data kuantitatif. (1) Data kuantitatif yaitu data yang sumbernya diperoleh dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes. (2) Data kualitatif yaitu data yang sumbernya diperoleh dari guru dan siswa berupa data hasil observasi dalam proses belajar yang diamati oleh observer atau pengamat yaitu guru wali kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang melalui lembar observasi.

Teknik klasikal digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar. Siswa dapat dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa 70% atau lebih dari 70. Indikator yang menunjukkan peningkatan atau keberhasilan pembelajaran atau hasil belajar siswa yaitu apabila persentase daya serap individu diperoleh siswa  $\geq 70\%$ , dan persentase ketuntasan belajar klasikal  $\geq 80\%$ .

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas. Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis dalam bentuk persentase.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika nilai yang diperoleh telah berada dalam kategori baik. Hal itu di tunjukkan pada keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai KKM 70 dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang, dan telah menganalisis hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil ulangan harian sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Sebelum Penerapan Model PBL**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Jumlah dan Presentase	Nilai Rata- rata
1	90-100	2	Tuntas	20%	67
2	80-89	2	Tuntas	20%	
3	70-79				
4	60-69	3	Belum Tuntas	30%	
5	50-59	3	Belum Tuntas	30%	

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1, No. 1, 2022, 170**

Yuni Kartika Hermawati , Paradika Angganing

	Jumlah	10		100%	
--	--------	----	--	------	--

Pada tabel di atas terlihat nilai siswa yang mencapai KKM ada 4 siswa dari 10 siswa dengan persentase 40 %. Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 80% Adapun nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II		KKM
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Tuntas	4	40%	8	80%	70
Belum Tuntas	6	60%	2	20%	
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>67,5</b>		<b>73,5%</b>		

Berdasarkan tabel rekapitulasi bahwa kkm adalah 70 hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan I ketuntasan belajar sebesar 40 % dan belum tuntas 60% dengan rata-rata kelas sebesar 67,5 menunjukkan bahwa belum berhasil. Karena indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 80%. Masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan II yaitu siswa yang tuntas sebesar 80 % yaitu sebanyak siswa dan belum tuntas sebesar 20% adalah 2 siswa, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,5. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar belum bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu 80%, maka perlu dilanjutkan ke siklus ke II. Berikut nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Keberhasilan	Pertemuan I		Pertemuan II		KKM
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Tuntas	4	40%	9	90%	70
Belum Tuntas	6	60%	1	10%	

	%		
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100 %</b>	<b>31</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>	<b>67,8</b>	<b>75,5</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa pada pertemuan I jumlah siswa yang tuntas ada 10 dengan persentase 80% dan jumlah siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan persentase 20%. Pada pertemuan II mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas ada 9 siswa dengan persentase 90% dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas dengan persentase 10 %. Dengan demikian penerapan *Problem Based Learning* pada materi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan lebih dari 80%. Dibawah ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang pada mata pelajaran Tematik Tema8 menunjukkan peningkatan setiap siklus I dan II, hal ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Pertemuan I  
Pertemuan II**

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata Kelas
<b>Siklus I</b>	4 (40 %)	6 (60 %)	67,5	8 (80%)	2 (20%)	73,2
<b>Siklus II</b>	4 (40 %)	6 (60 %)	67,8	9 (90 %)	1 (10 %)	75,5

Berdasarkan tabel diatas nilai hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus I dan siklus II dapat di lihat bahwa pada setiap siklus mengalami adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar Tematik Tema 8 pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas berjumlah 6 (60%), sedangkan siswa yang belum tuntas 4 (40 %) dengan rata-rata kelas 67,5. Kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 6 (60 %) dan yang belum tuntas 4 siswa (40 %) dengan rata-rata kelas 73,5.

Pada perolehan nilai hasil belajar tematik siswa pada siklus II meningkat dimana pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas 4 siswa (40 %), sedangkan siswa yang belum

tuntas 6 (60 %) dengan rata-rata kelas 67,8 . Mengalami peningkatan pada pertemuan ke II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 9 (90 %), dan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 (10 %) dengan rata-rata kelas 75,5. Hal ini dapat disimpulkan berhasil karena hasil belajar siswa melebihi indikator keberhasilan 90 %.

### **Simpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Balepanjang dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 4 siswa menjadi 8 siswa dengan nilai rata-rata kelas 73,5 pada siklus I pertemuan ke II. dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80% meningkat pada siklus II jumlah siswa yang tuntas siswa pada pertemuan 6 menjadi 9 siswa dengan persentase ketuntasan 90 % dengan nilai rata-rata kelas 75,5.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam penyusunan artikel ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut memberikan masukan untuk artikel ini dan pihak-pihak lain yang tidak bisa sebut namanya disini.

### **Daftar Pustaka**

- Agung, Iskandar . 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: BestariBuana Murni.
- Anggawirya, Erhans. 2011. *Microsoft Powerpoint 2010*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:
- Rajagrafindo Persada.Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Ibda. 2015. *Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget*. Intelektualita, Vol 3 No 1.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1, No. 1, 2022, 173**

Yuni Kartika Hermawati , Paradika Angganing

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Hasanah, Aan dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1

No.1.<http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/339>

Haris, Rifaldi Hariyadi. 2016. *Penggunaan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 2 SDN I Bungtiang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Mataram : Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram.

Indriyanti, Novi Yulia. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PPT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Studi Kasus : Siswa kelas VB SDN Karangayu 02 Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Iswanto, Heri. 2007. *Pemanfaatan Multimedia Powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada konsep sistem saraf di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang*. Skripsi. Semarang : Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Semarang.

K.Brahim, Theresia. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*. Jurnal pendidikan penabur no 09 tahun ke 6 hlmn 4.